

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masala

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, terkhusus teknologi informasi, teramat memiliki pengaruh pada penataan serta wujud nyata dari metode pembelajaran. Dari banyaknya perkembangan teknologi diatas guru bisa memakai media yang cocok selaras dengan keperluan serta tujuan pembelajaran. Prosedur pembelajaran ialah prosedur komunikasi. Pada sebuah prosedur komunikasi senantiasa menyertakan 3 bagian pokok, yakni bagian yang mengirim pesan (guru), bagian yang menerima pesan (siswa), serta bagian dari pesan itu sendiri berwujud materi pembelajaran. Terkadang pada saat kegiatan belajar mengajar terdapat kesalahan komunikasi. Guna menjauhi kesalahan-kesalahan diatas, sehingga guru bisa merancang metode pembelajaran dengan mempergunakan banyaknya media serta sumber belajar.¹

Guru memiliki tugas teramat penting sewaktu memakai metode pembelajaran serta media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar. Penetapan salah satu metode pembelajaran khusus bisa berpengaruh pada jenis media pembelajaran yang pas, walaupun masih terdapat macam-macam perspektif lain yang wajib dicermati sewaktu menetapkan media. Terdapat banyak guru yang sadar bahwasanya dengan tidak terdapatnya media yang dapat mempermudah sewaktu proses pembelajaran sehingga susah untuk dimengerti peserta didik. Pada

¹ Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), hlm. 2.

mulanya tiap mata pelajaran di kelas memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda-beda. Sesampainya ada mata pelajaran yang memerlukan media pembelajaran tetapi terdapat pula yang tidak memerlukan media pembelajaran.²

Media pembelajaran ialah sarana guna menyalurkan informasi pembelajaran ataupun penghubung atau penyalur pesan dari guru untuk siswa sesampainya kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik. Media pembelajaran ialah keseluruhan yang dipakai sewaktu proses pembelajaran supaya bisa menstimulus pemikiran, perasaan, ketertarikan, serta perhatian peserta didik supaya hubungan komunikasi antar pendidik serta peserta didik bisa berjalan dengan lancar.³

Media pembelajaran meringankan guru guna menyampaikan materi pelajaran yang nantinya disampaikan. Media pembelajaran teramat penting untuk tahapan kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran dengan tidak adanya media pembelajaran maka terasa monoton, sesampainya beberapa peserta didik bisa merasakan bosan. Berikut salah satu media pembelajaran yang dipakai guru, yakni media audio visual. Media audio visual ialah media yang menyertakan indera pendengaran serta penglihatan sekaligus pada satu proses.⁴

Kesanggupan media audio visual dipandang lebih baik serta menarik dibanding media audio serta media visual saja, sebab media audio visual memuat 2

² Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), hlm. 2-3.

³ Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), hlm. 2.

⁴ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 56.

komponen, komponen suara yang bisa didengarkan serta komponen gambar yang bisa diamati, semacam rekaman video, macam-macam film, slide suara serta lainnya. Sistem multimedia teramat gampang dipergunakan, serta cocok guna belajar bersama maupun sendiri.⁵

Pemakaian media audio visual di sekolah pada kegiatan pembelajaran bisa mempermudah guru guna menyampaikan materi pembelajaran serta peserta didik sewaktu menelaah materi yang diajarkan gurunya. Dengan terdapatnya ketertarikan serta perhatian yang muncul dari diri peserta didik sudah pasti dapat mempermudah untuk menaikkan hasil belajar yang lebih baik. Pemakaian media audio visual di sekolah bisa mempermudah peserta didik mengerti materi, contoh pada mata pelajaran fiqh, sebab pada materi fiqh terdapat macam-macam materi yang mengharuskan guru guna mempergunakan media audio visual.⁶

Pemakaian media audio visual di laksanakan pada Madrasah Aliyah Al Barokah Purwantoro Wonogiri. Salah satu mata pelajaran agama Islam teruai, yang diminati oleh siswa yaitu mata pelajaran fiqh, terutama kelas 11. Siswa kelas 11 dipilih oleh peneliti karena dari antusias terhadap mata pelajaran fiqh yang begitu besar. Diharapkan dengan adanya pembelajaran fiqh, tambahan wawasan berwujud dalil dari Al-Qur'an serta Hadits yang menjadikan pegangan serta memantapkan mereka dalam melakukan ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh. Adanya

⁵ Ali, M. M., & Sukanto, S. (2021). Pengembangan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di SMAN 1 Randudongkal. *Experiment: Journal of Science Education*, 1(2), hlm. 4-5.

⁶ Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), hlm. 3.

tambahan keterangan dari ushul fiqih menjadikan murid lebih faham asal usul dalil dari suatu hukum dan guru menggunakan media audio visual pada kegiatan belajar mengajar agar mempermudah peserta didik mengerti materi pembelajaran yang diajarkan.

Berlandaskan latar belakang masalah diatas, sehingga peneliti terdorong melaksanakan penelitian berjudul “Implementasi Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto Wonogiri”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, permasalahan yang dikaji ialah:

1. Bagaimana penerapan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto Wonogiri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto Wonogiri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dari penerapan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharap bisa memberi pengetahuan serta informasi kepada para pembaca dan peneliti pada waktu yang akan datang terkait bagaimana penerapan media audio visual pada pembelajaran fiqih serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapannya sebagai upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah dan pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan bisa memberi masukan serta inovasi kepada sekolah terkait pengembangan media belajar untuk mendukung pembelajaran di lingkungan sekolah.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan serta evaluasi dalam pembuatan media belajar yang efektif dalam pembelajaran di dalam kelas.
- c. Bagi pembaca, dapat memberi gambaran mengenai implementasi penerapan media pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berlandaskan sumber data, jenis penelitian yang dipakai penulis ialah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilaksanakan di lapangan dengan tujuan mengungkap makna yang telah diberi masyarakat pada tingkah lakunya serta realita sekitar dalam kondisi yang sebenarnya.⁷

⁷ *Ibid.*, hlm. 10.

Dengan strategi penelitian lapangan, penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap perwujudan masyarakat secara langsung dalam kehidupan sosial. Sifat kajian dalam penelitian lapangan ini yaitu memiliki sifat terbuka, tidak sistematis serta fleksibel, oleh sebab itu peneliti mempunyai peluang guna menetapkan fokus penelitian.⁸

Dalam penelitian ini penulis akan menelaah bagaimana penerapan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto Wonogiri dengan memakai jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti ikut berkecimpung didalamnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis ialah sebuah metode yang dipakai dalam penelitian supaya terfokus kepada fenomena sosial, makna, karakteristik, definisi serta pandangan suatu fenomena. Penelitian kualitatif ialah sebuah proses menanya guna menyelesaikan permasalahan sosial serta kemanusiaan memakai metodologi yang berlawanan.⁹

Dasar digunakannya pendekatan tersebut sebab permasalahan yang diteliti pada penelitian kualitatif menjurus dengan menjelaskan, mengilustrasikan, serta menganalisis. Digunakannya pendekatan tersebut,

⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.328-329.

lebih memungkinkan peneliti bisa mendapatkan suatu gambaran mengenai tingkah laku maupun fenomena sosial dengan akurat serta rinci lewat hasil data yang diuraikan dari data tertulis maupun wawancara lisan dari orang-orang atau tingkah laku yang dikaji saat menguraikan pembahasan mengenai penerapan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwantoro Wonogiri.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah subjek dimana data bisa didapatkan.¹⁰ Oleh sebab itu, sumber data penelitian ini ialah guru mata pelajaran fiqih dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Al Barokah Purwantoro Wonogiri. Di lain sisi, penulis juga mendapatkan sumber data guna ditambahkan dalam penelitian ini yang asalnya dari kepustakaan contoh buku, literatur, jurnal, artikel, serta dokumen ataupun sumber tertulis yang memiliki kaitan dengan penerapan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penelitian, pengumpulan data menjadi langkah yang teramat penting, tanpa pengumpulan data penelitian tidak akan berjalan, sebab tujuan utama penelitian ialah pengumpulan data dari sumber data, baik yang ada hubungannya dengan studi literatur ataupun data empiris.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 52.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 63.

Pada studi literatur peneliti menganalisis buku, karya ilmiah, dan dokumen yang memiliki kaitan dengan tema penelitian.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data empiris yang diperlukan guna memudahkan pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Mengumpulkan data dengan observasi ialah cara pengumpulan data dengan memakai mata dengan tidak adanya bantuan alat standar lain guna kebutuhan tersebut¹². Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis observasi *participant observer*, yaitu peneliti ikut aktif berada di sekolah setiap harinya. Observasi ini dipakai guna memperoleh data terkait penerapan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto Wonogiri. Obyek yang diobservasi adalah guru mata pelajaran fiqih dan siswa di kelas terkait bagaimana penerapan media audio visual tersebut. Data dari observasi yang akan menjadi penjelasan tentang penerapan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto Wonogiri.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses mendapatkan keterangan guna tujuan penelitian caranya berhadapan muka secara fisik lewat dua orang ataupun

¹² *Ibid.*, hlm. 24-26.

lebih dengan tanya jawab lewat lisan serta memakai alat yang diberi nama *interview guide* (panduan wawancara) yang mendalam.¹³

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang memiliki sifat aktif, terbuka, tidak terprogram, serta tidak baku. Wawancara mendalam memiliki tujuan yaitu mengerti situasi subjek penelitian dan diungkapkan dengan bahasanya sendiri. Peneliti melaksanakan wawancara dengan dua narasumber yakni: pertama peneliti melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana penerapan media audio visual tersebut dan faktor pendukung serta penghambatnya. Kedua peneliti melakukan wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Al Barokah Purwantoro Wonogiri, guna mendapatkan informasi terkait penerapannya di dalam kelas.

c. Dokumentasi

Studi dokumen yaitu pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan berupa informasi yang berwujud tulisan, gambar, ataupun sebuah karya. Contoh dokumen yang berwujud tulisan yakni catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Contoh dokumen yang berwujud gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa, serta lainnya. Contoh dokumen yang berwujud karya yaitu seperti karya seni berbentuk film, gambar, lukisan, serta lainnya.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 12.

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 241.

Dalam hal ini peneliti mengetahui data-data yang bersangkutan dengan gambaran umum Madrasah Aliyah Al Barokah Purwantoro Wonogiri beserta dokumen yang terkait dengan media belajar yang ada di sekolah, data siswa 2-3 tahun terakhir, dan dokumen pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual.

5. Teknik Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data peneliti memakai cara triangulasi. Triangulasi ialah teknik dengan cara mengkombinasikan antar sumber data serta teknik pengumpulan data yang sudah didapat lewat observasi, wawancara serta studi dokumen¹⁵. Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi artinya memperbandingkan serta mengecek teknik pengumpulan data serta sumber data yang didapat pada penelitian kualitatif. Dibawah ini merupakan triangulasi yang digunakan peneliti guna uji keabsahan data, yakni:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu peneliti melaksanakan uji keabsahan data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi partisipatif selanjutnya data yang didapat diuji lagi keabsahannya lewat

¹⁵ Ibid., hlm. 330-331

¹⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*", (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 241.

teknik wawancara dengan rinci serta studi dokumen dengan sumber yang sama dengan bersama-sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni peneliti melaksanakan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh menggunakan teknik yang sama tetapi dengan sumber beda.¹⁷ Peneliti menguji keabsahan data lewat sumber data dengan melaksanakan wawancara terhadap guru pengampuh mata pelajaran tersebut dan siswa.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ialah manajemen data mentah ataupun tidak tertata yang asalnya dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, serta catatan lapangan dalam satuan-satuan makna yang disusun jadi kelengkapan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif artinya melaksanakan organisasi dengan jelas, detail, serta menyeluruh data jadi kesimpulan yang pendek guna melahirkan teori induktif yang asalnya dari data.¹⁸

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 330-331.

¹⁸ Fatah Hanurawan, "*Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*", (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.123-124.

Proses analisis berlangsung dengan tiga cara yang berlangsung dengan bertepatan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan ataupun verifikasi.¹⁹

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah prosedur pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang didapat dari lapangan memiliki jumlah cukup banyak, kompleks, serta sulit memiliki asal dari catatan tertulis yang ada di lapangan serta hasil wawancara dengan *key informan* serta *group focus*²⁰ dalam kata lain reduksi data disebut rangkuman data yang sudah didapat menurut topik khusus.

Pada penelitian ini, data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi disaring menurut tema spesifik berdasarkan rumusan masalah yang dipakai guna tumpuan pembahasan pada penelitian. Reduksi data diperlukan pada wawancara sebab ada kalanya pembicaraan pada wawancara bisa memperluas ke lain arah.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian merupakan suatu proses perangkaian data pada sebuah ajang yang mempermudah guna pembuatan kesimpulan ataupun yang akan diajukan.²¹ Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilaksanakan ke wujud penjelasan singkat, bagan, hubungan antara

¹⁹ *Ibid*, hlm. 185.

²⁰ *Ibid*, hlm. 187.

²¹ Mohammad Ali, "*Strategi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

kategori, *flowcard* serta yang disamakan. Miles dan Huberman menerangkan, yang sering dipakai guna meyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan menggunakan teks yang memiliki sifat naratif.²²

Penyajian data bermanfaat guna mempermudah peneliti mengerti apa yang sedang berlangsung, dengan perencanaan kerja berikutnya berdasar dari yang peneliti pahami.²³ Dengan menyajikan data konkrit yang dapat dipakai guna penarikan kesimpulan setelahnya.

3) *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya yakni verifikasi atau pengambilan kesimpulan dari analisis yang telah dilaksanakan. Verifikasi adalah tahapan terakhir dalam analisis yang kemudian dimasukkan guna mengetahui dengan transparan yang didukung oleh petunjuk yang diperoleh disaat kegiatan pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data tersebut ialah data yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah hingga dapat memberi jawaban pertanyaan yang tersedia.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif yakni menemukan temuan yang sebelumnya tidak pernah ada. Diantaranya seperti penjelasan ataupun bayangan dari sebuah objek yang sebelumnya

²² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 249.

²³ Connie Chairunissa, "*Metode Penelitian Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 188.

masih kelam selanjutnya sesudah diteliti jadi tampak jelas²⁴, sehingga didapatkan analisis yang mendalam mengenai penerapan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto Wonogiri.

²⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 253.